

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian dibutuhkan suatu desain penelitian untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Data yang didapatkan melalui desain penelitian akan lebih terstruktur sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian, oleh karena itu desain penelitian ini merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah sampai mencapai tujuan masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji mengenai Perubahan Gaya Hidup Santri Sebagai Dampak Modernisasi Pesantren. Pendekatan penelitian kualitatif ini sifatnya menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan mengumpulkan data dalam rentang waktu yang cukup lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari draft wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif ini tentunya mempunyai alasan tersendiri. Pertama, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data di lapangan yang sifatnya aktual serta kontekstual. Kedua, penggunaan metode ini adalah karena didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif yang merupakan kajian naturalistik artinya melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, dan tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.

Sukmadinata (2012, hlm.98) menjelaskan bahwa kebanyakan pertanyaan penelitian berfokus pada topik-topik yang bersifat analitis, seperti pertanyaan

“bagaimana” dan “mengapa” dari suatu fenomena. Untuk kemudian diikuti secara lebih terperinci dengan pertanyaan “siapa, apa, di mana dan kapan”.

Menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka diperlukan metode penelitian, yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian tentang modernisasi PONPES Najaahan dan perubahan gaya hidup santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena menekankan hipotesis yang berkembang dalam pelaksanaan penelitian, menekankan rangkuman naratif dalam hasil penelitian serta menekankan deskripsi holistik dari fenomena-fenomena yang kompleks yang difokuskan untuk meneliti individu, kelompok, proses, organisasi atau sistem.

Dengan menggunakan metode ini, maka penelitian akan memusatkan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkannya secara mendalam sesuai dengan realita dan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini menjadikan metode ini menjadi metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran yang aktual dan konstektual mengenai peran modernisasi pesantren terhadap perubahan gaya hidup santri. Disesuaikan dengan hal tersebut maka penelitian ini diharapkan oleh peneliti bisa dilakukan secara komprehensif dengan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

3.2. Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal agar lebih mudah dalam mengklasifikasikan subjek penelitian. Informan pokok adalah informan yang akan menjadi sumber utama dalam penelitian ini, sedangkan yang dimaksud dengan informan pangkal adalah informan yang akan memberikan informasi mengenai informan pokok dan data-data yang menguatkan penjelasan sumber data utama.

NO.	Informan	
1	Informan Pokok	Santri
2	Informan Pangkal	1. Kiai (Pengasuh PONPES Najaahan) 2. Ustadz (Pengajar santri) 3. Masyarakat

Tabel 3.1 daftar informan yang akan menjadi subjek penelitian

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Najaahan yang terletak di Kp. Sipon RT. 02 RW. 10 Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Peneliti memilih lokasi tersebut karena PONPES Najaahan merupakan sebuah pesantren yang sedang mengalami perubahan, yang terlihat secara fisik bangunan misalnya, pondok pesantren yang dulu hanya terdiri dari bangunan mesjid, pondok dan rumah kiai kini bertambah dengan dibangunnya sekolah berkonsep Islam Terpadu tingkat dasar dan menengah. Hal ini sekaligus mengisyaratkan bahwa pengurus pondok mencoba melakukan perubahan atas dasar pola pemikiran masyarakat terutama santri yang sudah menganggap bahwa pendidikan ilmu umum juga penting untuk dipelajari. Hal ini tentu termasuk kedalam perubahan gaya hidup yang secara tersirat juga terjadi pada santri.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), mencatat hasil pengamatan dan berinteraksi dengan partisipan sehingga dapat menemukan makna dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari makna perubahan gaya hidup santri yang terjadi seiring dengan perkembangan pesantren saat ini yang mulai memodernisasi sistem

Nenden Maesaroh, 2017

PERUBAHAN GAYA HIDUP SANTRI SEBAGAI DAMPAK MODERNISASI PESANTREN

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pendidikannya khususnya di PONPES Najaahan. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bentuk perubahan gaya hidup santri yang terkait dengan peranan modernisasi pesantren. Hal ini dilakukan dengan cara memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, seorang peneliti sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm.305) “peneliti sebagai instrument harus ‘divalidasi’ seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian”. Menurutnya, peneliti sendiri merupakan sebuah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sehingga apa pun yang ada di lapangan nantinya peneliti lah yang tahu dan menemukan maknanya. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan dikembangkannya instrumen pendukung berupa teknik wawancara dan observasi. Selama dalam proses penelitian, seorang peneliti hendaknya berpartisipasi dengan sumber data. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data yang masih dalam kondisi alamiah. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.4.1. Observasi Partisipasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan ke objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kehidupan sosial yang sulit diperoleh menggunakan metode lain. Patilima (2011, hlm. 63) menjelaskan bahwa Metode observasi ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan

dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Suparlan (dalam Patilima 2011, Hlm.63) menyebutkan beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti yang menggunakan metode pengamatan atau observasi dalam penelitiannya. Peneliti kemudian merangkum hal tersebut menjadi delapan poin penting sebagai berikut :

1. Ruang atau tempat
2. Pelaku. Peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat.
3. Kegiatan yang dilakukan pelaku
4. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan pelaku
5. Waktu. Catatan tahapan waktu dari sebuah kegiatan.
6. Peristiwa. Catatan peristiwa yang terjadi selama kegiatan pelaku.
7. Tujuan dari setiap kegiatan.
8. Perasaan. Catatan perubahan perasaan dan emosi pada setiap peserta atau
9. Pelaku kegiatan, baik secara verbal maupun non verbal.

Penggunaan teknik observasi ini telah direncanakan secara sistematis untuk mengumpulkan data mengenai peran pendidikan pesantren terhadap perubahan gaya hidup santri di Pesantren Najaahan. Hal penting yang akan diteliti adalah munculnya fenomena perubahan gaya hidup santri akibat dari modernisasi sistem pendidikan di lingkup Pesantren Najaahan. Tujuan penggunaan metode ini untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada pesantren dan khususnya gaya hidup santri sebagai bagian dari perubahan sosial masyarakat pesantren.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu panduan wawancara. Sebagaimana ditegaskan oleh Bungin (2001, hlm.100) bahwa “wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan

keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)".

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil PONPES Najaahan, perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pondok termasuk perubahan pola pendidikan pesantren dan perubahan gaya hidup santrinya seperti dalam hal cara berbicara, cara berpakaian, cara bergaul, barang-barang yang dipakai, pemilihan kelompok bergaul, cara menghabiskan waktu, cara menggunakan uang, pilihan barang, pilihan makanan, reaksi lisan dan tulisan terhadap pernyataan atau *event* tertentu.

3.4.3. Penelusuran Referensi

Metode penelusuran referensi ini tentu berkaitan erat dengan data tertulis berupa buku-buku dan sumber tertulis lainnya yang biasa tersimpan di perpustakaan. Yang dimaksudkan penelusuran referensi disini adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Damopolii (2011, hlm.27) bahwa peneliti melakukan pencarian dan penelaahan buku-buku dan karya tulis ilmiah lainnya serta mencari kajian-kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelusuran referensi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan teori, pengertian dan konsep-konsep yang dibutuhkan seperti konsep pendidikan, konsep pondok pesantren dan macam-macam elemen di dalamnya, teori perubahan sosial Ogburn, serta tinjauan tentang gaya hidup.

3.4.4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan bahan-bahan dokumenter, Sebagaimana yang ditegaskan oleh Damopolii (2011, hlm.27) alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini didasarkan asumsi bahwa di lembaga pendidikan bahan-bahan dokumenter ini tersimpan berupa: surat-surat penting, brosur, hasil penelitian, dan foto-foto yang ada hubungannya dengan

penelitian ini. Studi dokumentasi ini dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi dengan cara membandingkan informasi yang ditemukan pada arsip-arsip, surat, foto, brosur atau benda-benda konkrit lainnya yang mendukung data yang diperoleh secara lisan.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti seperti profil PONPES Najaahan, profil sekolah-sekolah yang dikelola oleh PONPES Najaahan, data santri yang belajar di PONPES Najaahan, keadaan PONPES Najaahan dan santrinya di masa lalu maupun data pendukung lainnya.

3.5. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

3.5.1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan pelaksanaan penelitian, peneliti harus melewati tahap pra penelitian. Pertama, menyusun rancangan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian. Dalam tahap ini peneliti menuangkan terlebih dahulu hal-hal menarik dari objek yang akan diteliti dengan melihat fenomena yang ada kemudian disusun menjadi sebuah rumusan masalah.

Kedua, Memilih lokasi penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu harus dipertimbangkan antara kesesuaian masalah yang akan diteliti dengan kondisi sebenarnya atau fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti PONPES Najaahan sebagai tempat penelitian berdasarkan kesesuaian dengan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya dengan kondisi objektif yang terjadi di lapangan. Terakhir, peneliti mengurus izin kepada pihak-pihak yang memiliki otoritas dalam hal ini ketua jurusan, dekan fakultas, dan instansi lain yang

terkait dengan penelitian, hal ini untuk memudahkan proses penelitian dan mentaati prosedur dalam melakukan penelitian.

3.5.2. Tahap Persiapan Penelitian

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan sebuah penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

- a. Membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada santri, pimpinan dan jajaran pengasuh pesantren, asatidz yang mengurus kesantrian (rohis), hal ini dilakukan guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi pesantren dan modernisasi yang terjadi serta perubahan gaya hidup santri.
- b. Daftar pertanyaan tersebut terlebih dahulu didiskusikan bersama dosen pembimbing agar pertanyaan yang nanti diajukan dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang memuaskan serta sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c. Mengunjungi pimpinan pesantren untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi pesantren saat ini, meminta izin, sekaligus juga sebagai langkah observasi awal.

3.5.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Data-data ini diperoleh melalui pengambilan data hasil wawancara mendalam dan terstruktur, selain itu juga dibantu oleh alat pengumpulan data yang lain.

3.5.4. Tahap Penyusunan

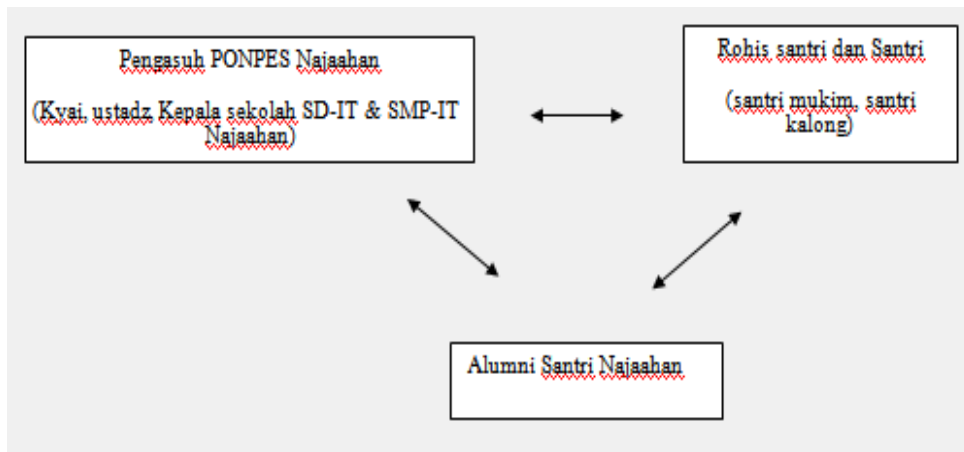
Data-data yang telah didapatkan kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun secara sistematis hasil analisis data yang telah ditemukan selama penelitian kedalam bentuk laporan ilmiah.

3.6. Pengujian Kredibilitas Data

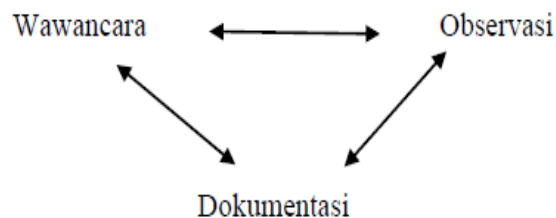
Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Kredibilitas sebuah data didapatkan manakala terjadi kesesuaian konsep antara konsep peneliti dan konsep responden. Menurut Emzir (2010) dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus dan memberchecking. (hlm.79-80)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dalam sebuah penelitian, diantaranya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan peneliti dengan melakukan pengamatan yang terus-menerus dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm.125) bahwa “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar valid”. Sugiyono membuat tiga skema cara untuk memperoleh data yang valid dengan teknik triangulasi sebagai berikut :



Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data
Sumber Sugiyono (2009, hlm.126)



Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data
Sumber Sugiyono (2009, hlm.126)

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengemukakan permasalahan yang ada pada suatu gejala atau fenomena sosial secara tuntas dan mendalam. Analisis data dalam sebuah penelitian bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang penelitian dan dilaksanakan mulai dari penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan.

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap kegiatan, yang meliputi:

3.7.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 247) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya”. Data yang didapat ketika berada di lapangan tentunya sangat banyak, dengan menggunakan reduksi data maka peneliti akan merangkum dan juga mereduksi apa yang di dapat di lapangan yang dianggap penting. Data yang telah didapatkan tidak disajikan secara utuh melainkan data terlebih dahulu melalui proses peleburan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan.

Dalam penelitian ini informasi data yang didapatkan berupa informasi tugas dan fungsi pendidikan pesantren, gaya hidup santri di Pondok Pesantren sebelum dimodernisasi, faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Najaahan serta bentuk perubahan gaya hidup yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Najaahan yang kemudian direduksi atau dirangkum secara jelas dan sistematis ke dalam bab selanjutnya untuk dianalisis. Reduksi data ini dilakukan karena data yang didapat dari informan sudah dirasa sama dan jenuh.

3.7.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian dilakukan setelah data mentah direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Sugiyono (2012, hlm. 249) “display data berfungsi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Dalam penelitian ini data hasil observasi dan wawancara yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Penyajian data ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan wawancara terhadap santri, selanjutnya dalam penyusunannya disesuaikan dengan rumusan masalah.

3.7.3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data yang telah dilakukan adalah penarikan kesimpulan atau verikasi untuk memperoleh makna yang dianggap penting dalam penelitian yang telah dilakukan dan kumpulan data yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa jawaban hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah

mengenai tugas dan fungsi pendidikan pesantren, modernisasi pesantren, gaya hidup santri di Pondok Pesantren sebelum di modernisasi, faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Najaahan serta bentuk perubahan gaya hidup yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Najaahan yang dibuat dalam bentuk deskripsi singkat namun jelas dan telah menjawab rumusan masalah.

3.8. Isu Etik

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai peranan modernisasi dari sebuah lembaga pendidikan pesantren terhadap perubahan gaya hidup santri. Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk pesantren agar tidak khawatir untuk melakukan modernisasi karena modernisasi dapat menjadi perubahan yang sifatnya positif, mempertahankan ekistensi pesantren serta tidak menghilangkan nilai-nilai kepesantrenan, maupun bahan rujukan bagi pembaca yang kelak akan menjadi tenaga pendidik di lingkungan pesantren atau di sekolah-sekolah yang dikelola oleh sebuah Pesantren agar lebih memahami karakteristik siswa yang memiliki latar belakang pendidikan sebagai seorang santri, serta acuan bagi orang tua agar dapat memberikan dan menginternalisasikan nilai kerohanian dalam gaya hidup anak-anaknya melalui pendidikan pesantren agar di masa yang akan datang pesantren semakin berperan dalam mencetak generasi muda yang bukan hanya baik dan cerdas tetapi juga benar dan berkarakter religius sehingga keberadaannya dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat dan tidak kalah dengan individu-individu lulusan lembaga pendidikan formal.